

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TENTANG
MENSTRUASI DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP
PENGETAHUAN SISWA SD DALAM MENGHADAPI
MENARCHE DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MATESIH**

Putri Dwi Azzahra¹⁾, Nur Rakhmawati²⁾, Happy Indri Hapsari³⁾

*Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Pazzahraaa05@gmail.com*

ABSTRAK

Menarche merupakan periode menstruasi pertama yang terjadi pada masa remaja awal, biasanya antara usia 10 sampai 16 tahun, atau pada pertengahan masa remaja, sebelum masa reproduksi dimulai. Di Indonesia angka *menarche* remaja usia 10 hingga 19 tahun secara keseluruhan adalah 78,6 persen. Rata-rata usia *menarche* secara keseluruhan adalah 12,96 tahun. Pengetahuan tentang menstruasi pertama atau *menarche* sangat penting bagi remaja putri. Remaja putri yang belum siap untuk menghadapi *menarche* cenderung tidak mengerti dalam perawatan *personal hygiene* yang dapat menimbulkan resiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan pada saluran reproduksi. Tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi tentang menstruasi dengan media booklet terhadap pengetahuan siswa SD dalam menghadapi *menarche*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Quasi Experimental*. Rancangan penelitian *non-equivalent control group design* yang artinya hampir sama dengan *pre and post test control group design*. Sampel penelitian 108 dengan jumlah masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol yaitu 54. Pada kelompok eksperimen menggunakan metode booklet sedangkan kelompok kontrol dengan media leaflet. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Data diolah dengan Uji *Wilcoxon* dan Uji *Mann Whitney*. Hasil dari Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p < 0,000$ ($0,05$) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet. Analisa uji statistik *Mann Whitney* didapatkan nilai $p < 0,000$ ($0,05$) maka hipotesis diterima sehingga dapat diartikan ada perbedaan antara pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dan media leaflet terhadap pengetahuan responden.

Kata Kunci: *Menarche*, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Menarche is the first menstruation period which occurs during the initial teenage period, usually between age 10 until 16 years old, or in the middle of teenager period, before the reproduction is started. In Indonesia, teenagers' menarche number age 10 until 19 years old overall is 78,6%. The average menarche age overall is 12,96 years old. The knowledge about the first menstruation or menarche is very important for female teenagers. Female teenagers that are not ready yet to face menarche tend to not understand the personal hygiene treatment that can cause the occurrence of health disorder in the reproduction tract. This research aimed to find out the influence of reproduction health education about menstruation with booklet media on the primary school students' knowledge in facing menarche. This research was a quantitative research with Quasi Experimental Design. The research design was non-equivalent control group design which means almost the same with pre-test and post-test control group design. The research samples were 108 students with total experimental group and control group were the same namely 54 students. The experimental group employed booklet method while the control group used leaflet media. The technique of data collection was questionnaire. The data were processed by using by using Wilcoxon Test and Man Whitney Test. The result of Wilcoxon test obtained p-value 0,000 (0,05) which means there is significant knowledge different before and after given health education with booklet media. The statistic test analysis of Mann Whitney obtained p-value 0,000 (0,05) therefore the hypothesis was accepted until it can be defined that there was difference between health education by using booklet media and the leaflet media towards the respondents' knowledge.

Keywords: *Menarche, Knowledge, Health Education*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan atau perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial (Ardiansyah, 2022). Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) Remaja merupakan individu yang berada dalam masa peralihan, berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan psikologis dari masa anak ke masa dewasa. Pubertas adalah masa dimana kematangan seksual tercapai dan pada remaja putri ditandai dengan keluarnya darah menstruasi pertama, *Menarche* merupakan periode menstruasi pertama yang terjadi pada masa remaja awal, biasanya antara usia 10 sampai 16 tahun, atau pada pertengahan masa remaja, sebelum masa reproduksi dimulai (Wakano et al., 2020).

Menurut hasil analisa data Riskeddas 2018 (Sudikno, 2019) di Indonesia angka *menarche* remaja usia 10 hingga 19 tahun secara keseluruhan adalah 78,6 persen, rata-rata keseluruhan usia *menarche* secara keseluruhan adalah 12,96 tahun.

Pengetahuan tentang *menarche* penting bagi remaja putri. Pengetahuan bisa diperoleh dari mana saja, baik dari orang tua, guru di sekolah, atau dari sosial media. Namun realitanya tidak semua orang tua mengenalkan menstruasi kepada anaknya secara terbuka, sedangkan di lingkungan rumah maupun pertemanan juga tidak banyak informasi mengenai kesehatan reproduksi yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswi SD mengenai menstruasi (Hasanah, 2023).

Memberikan pendidikan kesehatan bisa efektif apabila didukung dengan media yang mempermudah untuk memahami materi yang disampaikan. Salah satu media pendidikan kesehatan adalah media booklet. Booklet sebagai media belajar dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana dan

banyaknya warna serta ilustrasi yang ditampilkan. Selain itu, booklet sangat praktis karena dapat dibaca dimanapun dan kapanpun sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Holihah dkk., 2018).

Studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan dengan mewawancarai 15 siswi kelas 4-6 di SDN 1 Koripan, 10 siswi mengatakan bahwa mereka belum mengetahui apa itu *menarche*, siswi mengatakan bingung bagaimana cara menghadapinya karena kurang terpapar informasi. Sedangkan 5 siswi lainnya mengatakan sedikit mengetahui apa itu *menarche* dan tanda-tandanya seperti keluarnya darah dari vagina, perut bagian bawah terasa nyeri, muncul jerawat dan lain sebagainya, siswi juga mengatakan malu untuk bertanya kepada orang tua atau guru di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tentang Menstruasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Siswa SD Dalam Menghadapi *Menarche*?”

Menarche atau menstruasi pertama merupakan hal yang wajar terjadi pada remaja perempuan yang memiliki tubuh dalam kondisi normal. *Menarche* terjadi secara alami karena terdapat peningkatan dan penebalan lapisan pada endometrium uterus yang dirangsang oleh hormon FSH dan lonjakan ormon esterogen yang mengalami peningkatan saat masa pubertas remaja perempuan dan akan mengalami keram pada perut bagian bawahnya (Subekti et al., 2020).

Masa remaja dapat juga disebut dengan *adolescense* yang mempunyai arti “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Seorang anak sudah dianggap dewasa apabila organ reproduksinya sudah siap yang ditandai dengan adanya *menarche* bagi remaja putri (Nabila, 2022).

Pengetahuan remaja merujuk pada pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam rentang usia remaja. Pengetahuan ini dapat meliputi berbagai aspek, termasuk kesehatan reproduksi, gizi, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan perkembangan remaja (Mareti, 2022).

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, yang mana dalam pendidikan berarti adanya proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan pada seseorang, kelompok, atau masyarakat menjadi lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang (Retno et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Quasi Experimental*. rancangan penelitian *non-equivalent control group design*.

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SD wilayah kerja Puskesmas Matesih, yaitu SDN 1 Koripan dan SDN 5 Matesih pada 17 dan 18 April 2024.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswi kelas 4-6 SDN 1 Koripan sebagai kelompok eksperimen dan kelas 4-6 SDN 5 Matesih sebagai kelompok kontrol. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *software Gpower* dengan *effect size* yaitu 0,5 atau 5%, level signifikansi 0,05, dan power 0,80. Hasil sampel yang diperoleh dari perhitungan total sampel *size* dengan *Gpower* yaitu sebesar 51 kelompok perlakuan dan 51 kelompok kontrol. Jumlah sampel ditambah 5% dengan maksud untuk mengantisipasi responden yang mengalami drop out. Sehingga total sampel yang digunakan adalah sebanyak 53,6 dibulatkan menjadi 54 untuk kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Alat dan bahan yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu kuesioner, booklet, leaflet, dan SAP.

Terdapat dua tahapan analisa data pada penelitian ini, yang pertama yaitu analisa univariat. Analisa univariat pada

penelitian ini meliputi karakteristik responden dan pengetahuan mengenai menstruasi dalam menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan yang dihitung dengan data statistik deskriptif.

Selanjutnya, yaitu analisa bivariat. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel penelitian >50 orang.

Data dikatakan normal jika memiliki nilai $p > 0,05$. Apabila data terdistribusi normal, maka analisa data untuk uji bivariat pada penelitian ini menggunakan uji parametrik dengan *Paired Sample T-test* (Uji T berpasangan). Dan jika data tidak terdistribusi normal menggunakan uji non-parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon signed Rank Test*. Setelah itu akan dilakukan uji *Mann Whitney* yang digunakan untuk melihat keberhasilan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan siswi SD. Pembahasan hasil dengan melihat besar nilai *p-value*. Jika $p-value < 0,05$ artinya H_0 ditolak, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dengan intervensi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terhadap 54 responden kelompok perlakuan dari SDN 1 Koripan dan 54 kelompok kontrol dari SDN 5 Matesih. Hasil distribusi frekuensi dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Mean	Median	Standar Deviasi
Eksperi men	11,02	11,00	0,812
Kontrol	11,13	11,00	0,802

Sumber: Pengolahan data 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pada responden kelompok perlakuan dengan usia rata-rata yaitu 11 tahun. Begitu pula responden pada kelompok kontrol dengan rata-rata usia 11 tahun. Hal ini membuktikan bahwa seluruh responden termasuk pada kategori remaja tahap awal. Remaja Awal (*Early Adoloscense*) menurut (Umami, 2019), yaitu remaja usia 10-12 tahun yang masih heran dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan yang menyertai perubahan itu.

Oleh karena itu, seperti yang disampaikan (Ramulya, 2022), jika remaja tidak diberitahu atau dipersiapkan dengan baik tentang perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa puber, maka pengalaman akan adanya perubahan fisik tersebut dapat menjadi peristiwa yang traumatis untuk remaja tersebut.

Tabel 2 Pengetahuan Responden Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol

	Mean	Median	Standar Deviasi
Pre Test Perlakuan	56,09	55,00	9,59
Post Test Perlakuan	84,70	85,00	5,07
Pre Test Kontrol	52,85	51,00	9,32
Post Test Kontrol	69,07	70,00	7,62

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai *Mean* pada kelompok perlakuan sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan media booklet sebanyak 67,35. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet nilai *Mean* meningkat menjadi 83,07. Begitu juga dengan nilai *Median* kelompok perlakuan meningkat dari 70,00 menjadi 85,00. Pada kelompok

kontrol nilai *Mean* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* yaitu 60,13. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* nilai *Mean* meningkat menjadi 68,93. Nilai *Median* pada kelompok kontrol saat *pre post* sebanyak 64,00 lalu meningkat menjadi 70,00.

Berdasarkan uji deskriptif tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode booklet. Seperti yang disampaikan oleh (Mena et al., 2021) pendidikan kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang *menarche* mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang *menarche*. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2018) juga menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet lebih menarik sehingga apa yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh responden.

Analisa Bivariat

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* karena sampel pada penelitian ini >50.

Tabel 3 Uji Normalitas

Pengetahuan	Perlakuan		Kontrol	
	<i>Kolmogoro v Smirnov</i>	<i>Kolmogoro v Smirnov</i>	<i>Kolmogoro v Smirnov</i>	<i>Kolmogoro v Smirnov</i>
n	Df	Sig.	Df	Sig.
Pre Test	54	,002	54	,003
Post Test	54	,000	54	,002

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet menunjukkan signifikansi <0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal, maka uji bivariat dilakukan dengan uji *Wilcoxon*.

Hasil dari uji normalitas pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* menunjukkan signifikansi $<0,05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal, sama dengan kelompok perlakuan, kelompok kontrol juga akan menggunakan uji bivariat dengan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon*

	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Mean (Min- Max)	<i>p</i> value	Mean (Min- Max)	<i>p</i> value
Pre Test	56,09 (44- 74)	0,000	52,85 (40- 70)	0,000
Post Test	84,70 (77- 96)		69,07 (48- 81)	

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan pada tabel 4 pada kelompok perlakuan didapatkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet. Hasil dari kelompok kontrol didapatkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2018) juga menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet lebih menarik sehingga apa yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh responden. Seperti yang disampaikan oleh (Nugroho, 2023) bahwa media booklet memiliki keunggulan yaitu dapat dipelajari secara berulang sehingga informasi dapat dicerna dengan baik Menurut (Wijayanti, 2018) media booklet mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman.

Pada kelompok kontrol menunjukkan kuisisioner kategori

pertanyaan tentang pengertian *menarche*, usia *menarche*, dan kelainan saat *menarche* mengalami peningkatan yang signifikan. Kemudian mayoritas siswi kelompok kontrol pada kuisisioner kategori pertanyaan gejala *menarche*, faktor yang memengaruhi, dan *personal hygiene* saat menstruasi mengalami peningkatan yang kurang signifikan. Dibandingkan dengan kelompok perlakuan terlihat mayoritas siswi mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Fauzi, 2022) selain mudah hilang dan rusak, *leaflet* mempunyai kelemahan lain yaitu *leaflet* memiliki keterbatasan ruang sehingga isinya singkat.

Tabel 5 Hasil Uji *Mann Whitney*

Kelompok	N	Mean Rank	<i>p</i> value
Perlakuan (Booklet)	54	80,18	0,000
Kontrol (Leaflet)	54	28,82	
Total	108		

Sumber: Pengolahan Data 2024

Dalam penelitian ini, dilakukan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Pada uji *Mann Whitney* didapatkan nilai median kelompok perlakuan lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil dari uji *Mann whitney* didapatkan nilai $p = 0,000$ maka hipotesis diterima, hal ini dapat diartikan bahwa ada perbedaan antara pendidikan kesehatan metode media booklet dengan pendidikan kesehatan metode *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan siswi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang menstruasi menggunakan media booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatul et al.,

2020) menyimpulkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang menstruasi dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media booklet tingkat pengetahuan responden meningkat dengan signifikan.

KESIMPULAN

1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia pada kelompok perlakuan yaitu siswi SDN 1 Koripan kelas 4, 5, dan 6 usia 10 sampai 12 tahun, dengan rata-rata usia 11 tahun. Begitu juga pada kelompok kontrol yaitu SDN 5 Matesih kelas 4, 5, dan 6 usia 10 sampai 12 tahun dengan rata-rata usia 11 tahun.
2. Tingkat pengetahuan siswi SDN 1 Koripan sebagai kelompok perlakuan mengalami peningkatan, hal ini dapat dibuktikan sebelum diberikan kesehatan tentang menstruasi dengan media booklet (*Pre Test*), nilai *mean* sebanyak 67,36 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*Post Test*) nilai *mean* meningkat menjadi 83,07.
3. Hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh media booklet yang sudah diberikan terhadap pengetahuan mengenai menstruasi pada siswi di SDN 1 Koripan.
4. Hasil dari uji *Mann whitney* didapatkan nilai $p = 0,000$ maka hipotesis diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pendidikan kesehatan menggunakan metode media booklet dengan pendidikan kesehatan metode leaflet terhadap tingkat pengetahuan siswi.

SARAN

1. Bagi Responden
Diharapkan tingkat pengetahuan responden meningkat dan dapat mengimplementasikannya saat responden mengalami menarche.
2. Bagi Institusi Kesehatan
Institusi terdekat atau pelayanan puskesmas di sekolah dapat memfasilitasi dalam pemberian pendidikan kesehatan untuk anak sekolah di wilayah kerja psukesmas tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan terkait metode yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan serta dapat melakukan modifikasi faktor-faktor lain seperti status gizi atau pendidikan orangtua.
4. Bagi Institusi Pendidikan
Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan mitra kesehatan seperti puskesmas terdekat dalam pemberian pendidikan kesehatan untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, S. M. (2022, June 10). Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. KEMENKES. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Fauzi, A. (2022). Penerapan Media Leaflet Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Biografi Khulafaur Rasyidin. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah

- ,
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang.
- Mena Deade, F., Ernita, L., Ade Nugrahmi, M., Studi, P. D., & Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, K. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapan Remaja Putri Pra-Pubertas Dalam Menghadapi *Menarche* Di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi Tahun 2021. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Midayanti Ramulya, A., & Kasim, J. (2022). Gambaran Pengalaman Persepsi Dan Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche Dini.
- Nabila, S. (2022). Perkembangan Remaja Adolescence. <https://www.researchgate.net/publication/359369967>
- Nugroho, W. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Penanganan Pertolongan Pertama Siswa 1,2 SMAN 1 Kota Ternate. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.253-260.2023>
- Retno, T., Muliana, H., & Sugiarto. (2022). Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., Nikmah, A. N., Program, M., Kebidanan, S., Kesehatan, I., Kadiri, U., Selomangleng, J., & Pos, K. K. (2020). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja. In *Jurnal Mahasiwa Kesehatan* (Vol. 1, Issue 2).
- Sudikno, & Sandjaja. (2019). Usia Menarche Perempuan Indonesia Semakin Muda: Hasil Analisis RISKESDAS 2010 Evidence Of Downward Secular Trend In Age At Menarche Among Indonesian Women: Secondary Data Analisis Of Riskesdas 2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 163–171. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2568.163-171>
- Wakano, M., Dinopawe, A., Bugis, N., Nurhidayati, S., & N.Gardjalay, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Dobo. *Pasapua Health Journal*, 3(2), 80–85.
- Wijayanti. (2018). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*.